



Dari Iqra' sampai Quantum: Upaya Kreatif Pengembangan Strategi Pembelajaran

Moh. Roqib *)

*) Penulis adalah dosen tetap Jurusan Pendidikan (Tarbiyah) STAIN Purwokerto. Ia sedang mempersiapkan promosi doktor di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Abstract: There are many efforts from Islamic education expert and practitioner to make student happy and easy to learn. From several strategy, Iqra' model and quantum get much attention in Indonesia. Electivity and efficiency of this strategy have been acknowledged. Therefore, innovation has always been supported without abandon past learning strategy or classical strategy that has been practiced by pesantren and school. From Islamic education perspective, this article supposed to thrust enthusiasm to all to create and apply other creative innovation. **Keywords:** *Iqra', Quantum, learning strategy.*

Strategi Pembelajaran Membaca dan Menulis ala Iqra'

Strategi belajar membaca (juga menulis) telah dikembangkan dengan berbagai nama seperti model Qiro'ati, yang berkembang terutama di pesisir utara, Jawa Tengah dan Jawa Timur. Di Jawa Timur dikembangkan model al-Barqi, dan di Yogyakarta dengan model Iqra'. Strategi pembelajaran model terakhir ini mendapatkan respons luas secara nasional, terutama setelah mendapatkan dukungan dari Menteri Agama, Munawwir Sadzali. Secara digital, pembelajaran membaca al-Qur'an juga mengalami perkembangan di antaranya model belajar al-Qur'an metode interaktif BAQOMI¹ dan model yang lain dengan memanfaatkan teknologi modern seperti komputer. Dibandingkan dengan metode yang menggunakan program VCD atau CD-Rom, model Iqra' yang manual diakui lebih merakyat karena terjangkau dan mudah dilakukan oleh peserta didik yang jauh dari jangkauan listrik atau di pelosok sekalipun.

Metode membaca (*qira'ah, reading*) yang baik dan meningkatkan kreativitas, jika dimodifikasi dengan teknik pembelajaran yang menarik dan menyenangkan seperti metode *Iqra': Cara Cepat Belajar Membaca al-Qur'an* yang di dalam praktiknya menggunakan kunci sukses berupa: 1) cara belajar santri aktif (CBSA), 2) bersifat privat (individual) dan jika kolektif dengan menggunakan Iqra' Klasikal, 3) assistensi (yang lebih tinggi pelajarannya membina yang di bawahnya), 4) komunikatif (dengan menggunakan bahasa peneguhan guru sehingga santri termotivasi), 5) variatif agar santri tidak jenuh, 6) bacaan langsung sehingga lebih mudah diingat, 7) praktis sehingga mudah dilakukan, 8) sistematis sehingga mudah diikuti, 9) modulnya mudah dibawa, dan 10) fleksibel untuk segala umur.²

Pertama, Cara Belajar Santri Aktif (CBSA) memberikan peluang bagi santri Iqra' untuk mengembangkan baca tulis al-Qur'an secara mandiri. Kemandirian berproses untuk belajar ini memungkinkan membentuk santri kreatif. Ustadz sebagai motivator dan dinamisator mendampingi dan melakukan pemantauan jika terjadi kesalahan. *Kedua*, bersifat privat (individual) yang memberikan peluang untuk pengembangan potensi santri yang beragam sehingga cerdas dan rajin. Di sisi lain, santri



juga diajak belajar secara kolektif dengan menggunakan Iqra' Klasikal. Model klasikal ini untuk mendidik santri agar mampu belajar kooperatif yang memiliki kecerdasan emosional dengan senang hati bergul dengan kawan dan saling tolong-menolong.

Ketiga, yakni dengan teknik asistensi (yang lebih tinggi pelajarannya membina yang di bawahnya), membekali santri untuk bertanggung jawab secara sosial, yaitu suka membantu sekaligus belajar menjadi pembimbing yang baik dan bijak. *Keempat*, bersifat komunikatif dengan menggunakan bahasa penguatan seperti yang dilakukan oleh guru saat santri membaca dengan benar dan mencari kebenaran bersama saat santri melakukan kesalahan. *Kelima*, menggunakan pendekatan yang variatif agar santri tidak jenuh. Variasi ini antara lain dengan mengkombinasikan antara membaca dan menulis. Santri juga diberikan tambahan pelajaran agama seperti fiqih, aqidah, ahlak, dan lainnya disertai dengan menyanyi dan keterampilan lainnya.

Keenam, dengan menggunakan bacaan langsung sehingga lebih mudah diingat. Mengingat nama huruf disinyalir membutuhkan waktu lama. Sebagai cara awal untuk membaca (juga menulis), Iqra' menawarkan cara dengan langsung pada praktik huruf bersyikal atau berharakat dan membacanya sesuai dengan bacaan yang ada. *Ketujuh*, praktis sehingga mudah dilakukan. Letak kepraktisan ini terletak pada desain kelas, cara membaca dan menulis, dan cara menyampaikan pelajaran. *Kedelapan*, sistematis yang mudah diikuti, yaitu dengan langkah-langkah yang telah terprogram semisal dimulai dengan doa, kemudian belajar membaca, menulis, belajar aqidah, mentoring, dan berdoa lagi. Sistematis dan alur pembelajaran ini tetap menyertakan variasi yang membuat santri tidak jenuh.

Kesembilan, dengan buku modul yang mudah dibawa. Modul bagi santri disertai dengan modul lain seperti doa-doa dan ayat-ayat pendek serta lainnya. *Kesepuluh*, model Iqra' ini fleksibel dan cocok untuk segala umur yang dikelola oleh Taman Kanak-kanak al-Qur'an dan Taman Pendidikan al-Qur'an. Dalam masyarakat, orangtua bahkan kakek-nenek juga melakukan proses pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan Iqra'.

Metode menulis (*kitabah, khot*) merupakan metode awal dalam belajar setelah membaca. Pembelajaran membaca biasanya disertai dengan pembelajaran menulis. Nabi membebaskan tawanan di antaranya dengan memberikan kewajiban bagi mereka mengajar baca-tulis kepada sahabat yang belum mampu membaca dan menulis. Membaca dan menulis merupakan pintu masuk bagi siapapun yang ingin belajar dan mengerti tentang peradaban dunia. Menulis bisa dikembangkan di antaranya dengan *Quantum Writing*,³ imla' (dekate), *khat* (kaligrafi), dan model Iqra'. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi akan mempercepat proses *melek* baca-tulis ini.

Strategi Membaca: Dari Teks ke Konteks

Bagi peserta didik yang telah memiliki kemampuan membaca dan menulis sebagaimana menggunakan model Iqra' atau lainnya, proses pembelajaran untuk memahami isi teks yang dibaca dapat dilanjutkan pada level awal dengan menggunakan teknik SQ3R,⁴ yaitu meliputi 1) *Survey*, memeriksa atau meneliti atau mengidentifikasi seluruh teks; 2) *Question*, menyusun daftar pertanyaan



yang relevan dengan teks; 3) *Read*, membaca teks secara aktif untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun; 4) *Recite*, menghafal setiap jawaban yang telah ditemukan; dan 5) *Review*, meninjau ulang seluruh jawaban atas pertanyaan yang tersusun pada langkah kedua dan ketiga.

Ada juga teknik membaca teks dengan PQ4R⁵ yang langkah-langkahnya yaitu: 1) *Preview*, bab yang akan dipelajari disurvei terlebih dahulu untuk menentukan topik umum yang terdapat di dalamnya. Kemudian, subbab-subbab yang ada dalam bab tersebut diidentifikasi sebagai unit-unit yang akan dibaca. Setelah itu, menggunakan empat langkah berikutnya (langkah 2-5) untuk memahami setiap subbab yaitu; 2) *Question*, 3) *Read*, 4) *Reflect*, melakukan refleksi terhadap yang dibaca, 5) *Recite*, setelah sebuah subbab selesai dibaca, informasi yang terdapat di dalamnya hendaknya diingat-ingat, dan terakhir langkah 6) *Review*, setelah menyelesaikan satu bab, menanamkan materi bab tersebut ke dalam memori sambil mengingat-ingat intisaryanya. Cara pembacaan dengan teknik baru yang progresif juga diperkenalkan dengan menggunakan Quantum Reading.⁶

Jika pembacaan ini dikembangkan secara mendalam, ada metode pembacaan dengan memanfaatkan pendekatan hermeneutik, intertekstual, *content analysis* dan semacamnya yang tidak dibahas dalam makalah ini.

Teori Quantum untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran

Dalam pembelajaran dikenal teori Quantum baik Quantum Learning, Quantum Teaching, Quantum Reading, Quantum Writing, Quantum Business, maupun Quantum Ikhlas. Teori Quantum berisi tentang teknik yang sangat praktis untuk memunculkan potensi belajar, membaca, menulis, dan keikhlasan secara mudah dan menyenangkan. Teori Quantum yang diperkenalkan oleh Bobbi Deporter dan Mike Hemacki, dapat dipahami sebagai “interaksi yang mengubah energi menjadi pancaran cahaya yang dahsyat”. Quantum learning dapat didefinisikan sebagai interaksi-interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Semua kehidupan adalah energi. Quantum learning merupakan interaksi yang terjadi dalam proses belajar niscaya mampu mengubah pelbagai potensi yang ada di dalam diri manusia menjadi pancaran atau ledakan-ledakan gairah (dalam memperoleh hal-hal baru) yang dapat ditularkan (ditunjukkan) kepada orang lain. Mengajar, membaca, dan menulis merupakan salah satu bentuk interaksi dalam proses belajar.⁷

Quantum learning berakar dari upaya Georgi Lozanov, seorang pendidik berkebangsaan Bulgaria yang bereksperimen dengan apa yang disebut dengan “sugestologi” atau “sugestopedia”. Prinsipnya bahwa sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil situasi belajar, dan setiap detail apa pun memberikan sugesti positif ataupun negatif. Beberapa teknik untuk memberikan sugesti positif adalah mendudukkan peserta didik secara nyaman, memasang musik latar di kelas, meningkatkan partisipasi individu, menggunakan poster-poster untuk memberi kesan besar sambil menonjolkan informasi, dan menyediakan pendidik yang terlatih baik dalam seni dan pengajaran sugestif.⁸

Hal yang penting dalam pembelajaran quantum adalah “kotak manfaat”. Sebab dengan manfaat yang ingin diraih oleh peserta didik sehimpun motivasi (*himmah*) akan mampu secara bergelombang-



gelombang muncul dari dalam diri seseorang apabila kegiatan ini yang ingin dilakukan orang tersebut benar-benar dapat memberikan manfaat yang sangat jelas dan kongkret pada yang bersangkutan. Kotak manfaat dapat disebut sebagai alarm yang mengingatkan setiap peserta didik ketika belajar, ia harus dapat memetik manfaat, sebab jika tidak dapat memetik manfaat peserta didik akan bosan dan berhenti belajar. Selain itu juga memanfaatkan penghargaan yang sangat penting dalam pembelajaran. Segala jenis penghargaan adalah benda-benda yang selalu mengingatkan peserta didik bahwa ia adalah orang yang berbakat dan mampu berprestasi.

Istilah lain yang hampir dapat dipertukarkan dengan *sugestology* adalah percepatan belajar (*accelerated learning*). Percepatan belajar didefinisikan sebagai “kemungkinan siswa untuk belajar dengan kecepatan yang mengesankan dengan upaya yang normal dan dibarengi kegembiraan” (DePorter & Hernacki, 1999: 14). Menurut DePorter, cara ini menyatukan unsur-unsur yang secara sekilas tampak tidak mempunyai persamaan, hiburan, permainan, warna, cara berpikir positif, kebugaran fisik, dan kesehatan emosional. Namun, semua unsur ini bekerja sama untuk menghasilkan pengalaman belajar yang efektif.

Teori Quantum yang telah dikembangkan dalam beberapa strategi dan teknik pembelajaran ini juga masuk ke wilayah pendidikan religi, seperti Quantum Ikhlas yang banyak menggugah dan diminati banyak pembaca (*bestseller*). Buku ini berupaya untuk melakukan aplikasi *spiritual technology* yang memanfaatkan fisika kuantum, *The Law of Attraction*, sama dengan *Quntum Learning*, dipadukan dengan nilai-nilai luhur ketuhanan untuk meraih sukses lahir-batin di era milenium dengan teknik 1) meng-*upgrade* otak secara cepat dan progresif, 2) mengakses alam bawah sadar dengan otomatis, dan 3) menanam kode sukses di DNA dengan *software*-doa. Sebuah terobosan dan kontribusi tentang strategi atau teknik terhadap kajian dan olah motivasi, psikologi, dan spiritualitas. Quantum Ikhlas ini, sebagaimana quantum yang lain, memulai dari cara berfikir positif untuk memproses dan mengembangkan daya terbesar manusia, yaitu kekuatan perasaan positif dari dasar hati yang ikhlas.⁹ Pendidik yang mempraktikkan quantum ikhlas disertai dengan NLP yang memuat tentang teknik sederhana untuk pencapaian pengembangan diri optimal lebih berpeluang untuk sukses.¹⁰

Teori quantum memposisikan sugesti dan motivasi sangat strategis untuk membuat lompatan-lompatan belajar yang efektif. Peningkatan Motivasi dapat dilakukan dengan menggunakan teori harapan, yaitu $Motivation (M) = Perceived\ probability\ of\ success (Ps) \times Incentive\ value\ of\ success (Is)$. Motivasi adalah perpaduan kemungkinan keberhasilan yang dirasakan dengan nilai insentif keberhasilan, teori *Expectancy-valence model* yaitu teori yang menghubungkan kemungkinan dan insentif keberhasilan terhadap motivasi, dan teori *Expectancy Theory* adalah teori motivasi yang didasarkan pada kepercayaan bahwa keberhasilan seseorang meraih prestasi tergantung pada harapannya untuk memperoleh penghargaan.¹¹

Mendialogkan Strategi Klasik dan Kontemporer



Metode¹² pembelajaran klasik sampai dengan metode mutakhir seperti model Quantum yang digunakan untuk membentuk kreativitas peserta didik merupakan bentuk metode pendidikan Islam mesti didialogkan dengan menekankan pada sisi keunggulan pada masing-masing metode. Metode-metode atau teknik pembelajaran yang selama ini dikenal itu dapat dikembangkan dengan melakukan desain baru baik dengan mengolaborasi, memodifikasi, dan mengintegrasikan sehingga memungkinkan lahir “metode baru” hasil konvergensi dari beberapa metode tersebut. Setiap metode ada kelebihan, sekaligus kelemahannya. Kelebihan masing-masing metode dikawinkan untuk meraih metode unggul tanpa membuang metode yang dianggap klasik.

Dengan menggunakan nama aslinya, metode-metode tersebut dapat dikembangkan di antaranya dengan:

1. Metode imitasi (*qudwah*) merupakan cara utama dalam pendidikan integratif, yang menginternal pada sosok guru. Karenanya, Nabi Muhammad disebut sebagai *uswatun hasanah* (contoh tauladan yang baik) bagi umat manusia. Hal ini karena pada diri Nabi tercermin idealitas manusia yang mampu mengukir sejarah paling spektakuler dalam sejarah kemanusiaan sepanjang zaman. Nabi sebagai mahaguru yang memiliki pengaruh terbesar dalam sejarah kemanusiaan menempatkan keteladanan sebagai pintu awal pendidikan umat. Metode ini mudah dipahami dan diikuti oleh peserta didik dan efektif. Bahasa perilaku (pendidik) itu lebih tajam (efektif) daripada bahasa lisan, *Lisanul hal afshahu min lisanil maqal*. Sosok ini secara kontekstual dapat direkam dalam film, sinetron, drama, cerpen, dan novel sehingga mudah diakses oleh peserta didik di mana dan kapanpun.

2. Metode ceramah (*khitabah, qaul*) dapat menggugah kreativitas dengan rencana yang sistematis memuat poin-poin yang bernilai diperkuat dengan penggunaan media pembelajaran seperti OHP dan LCD yang diiringi musik klasik atau film terkait dengan materi. Metode ceramah dengan bahasa yang fasih-komunikatif bisa merangsang kreativitas apalagi jika dilengkapi dengan pemanfaatan multi media.

3. Metode dialog (*hiwar*) dan Tanya Jawab (*as'ilah wa ajwibah*) dapat menggugah kreativitas. Dengan memfokuskan pada topik yang jelas dan memiliki kegunaan yang tinggi, maka akan merangsang ide-ide kreatif yang dapat tumbuh seiring dengan motivasi yang berkembang dalam diri peserta diskusi. Dialog juga dapat dilakukan secara imajiner sebagaimana yang dilakukan oleh Aang Efha dalam buku *Akulah Setan Anda siapa?*¹³ Dialog seperti ini cukup menggugah diri dan pembaca, juga dapat menjadi dialog imajiner (secara mandiri) sebagai kelanjutan dari pembacaan buku dialog tersebut.

4. Metode diskusi (*musyawarah*) dan *brainstorming* (*mujadalah, bahtsul masa'il*) merupakan olah kreatif untuk mengasah ketajaman pikiran dan kerangka logika yang dibangun. Di sisi lain juga bermanfaat untuk bersikap toleran terhadap pemikiran orang lain. Tradisi diskusi dan *brainstorming* merupakan kontekstualisasi dari pemahaman musyawarah untuk meraih keputusan terbaik dan kebenaran. Pesantren telah mentradisikan dan melembagakannya dalam Lajnah Bahtsul Masail (Lembaga Kajian tentang Problem Keagamaan dan Keumatan).¹⁴ Khazanah pemikiran santri dan kiai pesantren memiliki watak dan dinamikannya yang khas dengan menggunakan metode-metode dari



yang klasik sampai yang modern. Metode ini dapat dilengkapi dengan program CD-Rom yang memuat ribuan *literatur* yang dibutuhkan sekaligus dengan cara yang mudah.

5. Metode refleksi-kontemplasi (*tafakkur-tadzakkur*) dan introspeksi diri (*muhasabahtun nafs*). Refleksi dan kontemplasi dilakukan dengan mengambil satu tema atau problem untuk ditemukan jawabannya yang komprehensif dengan menarik garis vertikal dengan dasar wahyu dan garis horisontal berdasar pemikiran (*ijtihad*) dan penelitian (kualitatif-kuantitatif). Pendidik melatih refleksi-kontemplasi peserta didik di kelas atau dengan tugas di luar kelas (PR) untuk mengasah ketajaman logika berfikir dan berdzikir peserta didik. Kontemplasi dan refleksi ini telah menjadi tradisi para sufi dan ilmuan Muslim sejak awal.¹⁵ *Muhasabatun nafs* (introspeksi diri) dilakukan karena rasa cinta terhadap diri dan bersyukur kepada Tuhan sehingga peserta didik mampu mengungkap potensi untuk dikembangkan dan kelemahan untuk diminimalkan.

6. Metode bercerita (*qishshah*) dan metafora (*amstal, simbolik*). Cerita dalam al-Qur'an cukup mendominasi isi kitab suci tersebut. Cerita masa lalu secara simbolik maupun nyata (*sharih*) ditempatkan sebagai pelajaran (*i'tibar*) bagi pembaca. Film, sinetron, cerpen, novel dan semacamnya dapat dianalogikan dengan kisah dan *metaphor* dalam kitab suci. Cerita ini harus direspons oleh pembaca (peserta didik) sebagai proses pembelajaran yang memposisikan setiap kejadian pasti ada latar yang dapat dijadikan pelajaran (*'ibrah*). Jika hal itu baik, maka dapat dijadikan contoh untuk diikuti dan dikembangkan, sedang yang negatif agar dihindari dan dihilangkan dalam kehidupan. Upaya demikian jika dilakukan secara bersambung dan dinamis, maka dapat mengembangkan kreativitas.

7. Metode demonstrasi (*tathbiq*) digunakan agar secara praktis operasional agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami sesuatu. Dalam haji dikenal *manasik* haji, yang memberikan bekal pengalaman praktis bagi calon jamaah haji sebelum naik haji ke Baitul Haram. Demonstrasi baik digunakan untuk belajar membaca/menghafal al-Qur'an, *qira'ah*, menyanyi, memasak (tata boga), menjahit, dan merias (tata busana), teknik arsitektur bangunan, dan lainnya. Demonstrasi dibutuhkan untuk mendapatkan hasil yang memuaskan.

8. Metode permainan dan simulasi digunakan untuk mempermudah pemahaman dan rasa menyenangkan. Dengan metode ini, peserta didik dapat bermain peran dengan suasana yang rileks dan nyaman. Studi wisata (*tadabbur alam*) termasuk kategori ini. Training ESQ (Emotional-Spiritual Quotient) atau semacamnya dapat menggunakan metode ini.

9. Metode *drill* (*mumarasat*) merupakan metode terutama untuk keterampilan seperti bahasa asing. *Drill* dikembangkan dengan menggunakan media AVA (Audio-visual aid) di laboratorium. Selain itu, lingkungan bahasa (*biah lughawiyah, miliu*) yang menjadikan bahasa asing sebagai bahasa ibu dan alat komunikasi harian akan mempermudah penguasaan bahasa. Laboratorium alami ini menjadi wahana praktik bahasa secara langsung (*direct method, thariqah mubasyarah*), tanpa rasa khawatir salah dan malu.



10. Metode *inquiry* (kerja kelompok) dilakukan untuk hal yang bersifat sosial sehingga membentuk kecerdasan emosional, khususnya terkait dengan interaksi sosialnya. Metode untuk *sharing* dalam rangka menyelesaikan berbagai persoalan rumit.

11. Metode *discovery* (penemuan) dapat dipraktikkan untuk menjawab rasa penasaran terhadap sesuatu yang membutuhkan jawaban secara ilmiah. Upaya mencari jawab terhadap keajaiban air yang dilakukan oleh Masaru Emoto telah mendapatkan kesimpulan luar biasa, yang kemudian direkam dalam sebuah buku *The Hidden Messages in Water*.¹⁶ Dalam buku ini, ia mengatakan bahwa air mampu membaca, mendengar, melihat, dan merekam bahkan biasa meramal. Air bisa membantu manusia untuk menyembuhkan penyakit dan menjadi sumber kehidupan di muka bumi.

12. Metode *micro teaching* digunakan untuk praktik bagi calon guru, penceramah, dan lainnya. Sebelum *micro teaching*, peserta didik telah mendapatkan materinya. Metode ini untuk memberikan pengalaman dan perbaikan terhadap kelemahan yang dialaminya dalam praktik nyata di lapangan.

13. Metode sorogan ala pesantren dapat dipadukan dengan modul belajar yang biasanya digunakan untuk sekolah jarak jauh atau bahan yang harus dipahami sebelum tatap muka dilakukan. Modul diharapkan sebagai bahan dan telah dibaca secara mandiri (*independent study*), yang jika menemukan beberapa problem kemudian dikonsultasikan saat ia sorogan atau ada pertemuan.

14. Metode eksperimen biasanya digunakan untuk menindaklanjuti pelajaran eksak, pembuktian sebuah teori, atau menjawab sebuah hipotesa.

Konvergensi Strategi Konvensional dengan Multimedia

Tidak dipungkiri bahwa kehadiran teknologi informasi dan komunikasi (ICT) membuat semua pemenuhan kebutuhan hidup, termasuk proses belajar mengajar menjadi lebih mudah dan menyenangkan. Dengan memanfaatkan fasilitas yang ada, peserta didik dikondisikan pada situasi dan tradisi belajar yang lebih nyaman dengan tingkat efektivitas yang tinggi.

Kesiapan pendidik menjadi syarat utama untuk menerapkan strategi ini di samping peralatan yang diperlukan tersedia. Untuk menjangkau pada lapisan masyarakat terendah di berbagai pelosok negeri dibutuhkan kebijakan yang memungkinkan konvergensi antara yang konvensional dan modern tersebut benar-benar nyata terwujud.

Penutup

Semua metode yang dilandasi oleh dasar dan prinsip pendidikan Islam beserta sederetan contohnya, termasuk kategori metode pendidikan Islam yang secara operasional dapat digunakan untuk melakukan proses pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI), Bahasa, dan lainnya. Proses kreatif dengan memanfaatkan teori dan temuan-temuan keilmuan mutakhir seperti teknologi informasi dan komunikasi (ICT) tetap menjadi bagian dari metode pendidikan Islam sepanjang sesuai dengan dasar dan prinsipnya.



Tugas akademik yang selalu menunggu bagi para pemerhati atau aktivis pendidikan Islam adalah upaya menjadikan metode pendidikan Islam ini menjadi sosok yang lebih jelas, faktual, dan aktual. Pemikiran kreatif umat Islam ditunggu untuk menyempurnakan metode pendidikan yang ada kemudian dilakukan evaluasi atau refleksi untuk penyempurnaan lagi. Begitulah seterusnya. Gerak dialogis ini terus dilakukan selama bumi ini masih berputar sehingga anjuran *Uthlub ilma min al-mahdi ila al-lahd* benar-benar dapat direalisasikan.

Endnote

¹ Metode interaktif BAKOMI ini merupakan program CD-ROM dan VCD belajar al-Qur'an untuk anak-anak. Metode interaktif mulai dari dasar huruf hijaiyah, huruf sambung, hingga pelajaran tajwid dan tersedia juga berbagai macam permainan unik untuk kreativitas anak.

² As'ad Humam, *Buku Iqro': Cara Cepat Belajar Membaca al-Qur'an* (Yogyakarta: AMM, 1995).

³ Tentang metode ini baca Hemowo (Ed.), *Quantum Writing: Cara Cepat nan Bermanfaat untuk Merangsang Munculnya Potensi Menulis* (Bandung: MLC, 2003).

⁴ Metode ini dikembangkan yang dikembangkan oleh Francis P. Robinson di Universitas Negeri Ohio Amerika Serikat. Metode tersebut bersifat praktis dan dapat diaplikasikan dalam berbagai pendekatan belajar.

⁵ Metode ini didesain untuk meningkatkan kinerja memori dalam memahami substansi teks diciptakan Thomas & Robinson (1972) yang disebut *PQ4R* singkatan dari *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*, yang pada hakikatnya merupakan penimbul pertanyaan dan tanya-jawab yang dapat mendorong pembaca teks melakukan pengolahan materi secara mendalam dan luas.

⁶ Secara lebih detail tentang membaca ini baca Hemowo, *Mengikat Makna: Kiat-kiat Ampuh untuk Melejitkan Kemauan plus Kemampuan Membaca dan Menulis Buku* (Bandung: Kaifa, 2001) dan untuk kreativitas membaca bagi anak, baca buku Mary Leonhardt, *99 Cara Menjadikan Anak Anda "Keranjingan" Membaca* (Bandung: Kaifa, 2000).

⁷ Hemowo (Ed.), *Quantum Writing: Cara Cepat nan Bermanfaat untuk Merangsang Munculnya Potensi Menulis* (Bandung: MLC, 2003), hal. 10.

⁸ Bobbi Deporter dan Mike Hemacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan* (Bandung: Kaifa, 1999), hal. 14.

⁹ Secara jelas dan lengkap baca buku Erbe Sentanu, *Quantum Ikhlas: Teknologi Aktivasi Kekuatan Hati. The Power of Positive Feeling* (Jakarta: Gramedia, 2007).

¹⁰ Untuk melengkapi bacaan bagi pendidik bahasa Arab untuk mempraktikkan teori *Quantum* ini patut dibaca, buku Philip Hayes dan Jenny Rogers, *NLP: Neuro-Linguistic Programming for the Quantum Change* (Yogyakarta: Pustaka Baca, 2007).

¹¹ Bahan workshop dosen PGMI oleh Mulyono Abdurrahman. Tidak diterbitkan.

¹² Dalam buku Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hal. 183-210 disebut dengan istilah teknik bukan metode pendidikan atau pembelajaran hal ini berbeda dengan istilah yang digunakan oleh Ramayulis dalam *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), hal. 192-198.

¹³ Aang Efha, *Akulah Setan Anda Siapa? Tafsir Imajiner Ayat-ayat (tentang) Setan* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006).

¹⁴ Tentang manfaat *muthalaah, musyawarah, muhawarah, dan mujadalah* dalam literatur pesantren bisa diketahui dalam Imam Zamuji, *Ta'lim al-Muta'alim* (Surabaya: Maktabah Salim Umar, TT).

¹⁵ Dalam dunia tasawuf, *fikr* dan *dzikr* ini memiliki pola yang khusus dan menjadi media utama bagi laku *muqarab* (mendekatkan diri pada Allah) dan untuk menggapai keintiman dengan-Nya. Tentang tradisi ini bisa ditemukan di antaranya Muhammad Isa Waley, *Fikr dan Dzikr dalam Sufisme Persia Awal* (Yogyakarta: Pustaka Sufi, 1999). Buku ini terjemahan dari judul asli "The Heritage of Sufism: Classical Persian Sufism from Origins to Rumi (700-1300)" oleh Ribut Wahyudi diterbitkan untuk seri pengantar tasawuf.



¹⁶ Masaru Emoto, *The Hidden Messages in Water: Pesan Rahasia Sang Air* (Jakarta: Gramedia, 2007).

Daftar Pustaka

- Al-Abrasyi, M. Athiyah. 1970. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, terj. Bustami A. Gani dan Djohar Bahry. Jakarta: Bulan Bintang.
- Al-Qami, 'Aidh. 2005. *La tahzan: Jangan Bersedih*. Jakarta: Qisthi Press.
- Deporter, Bobbi dan Mike Hemacki. 1999. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Efha, Aang. 2006. *Akulah Setan Anda Siapa? Tafsir Imajiner Ayat-ayat (tentang) Setan*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Emoto, Masaru. 2007. *The Hidden Messages in Water: Pesan Rahasia Sang Air*. Jakarta: Gramedia.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar berdasarkan CBSA*. Jakarta: Sinar Baru Algesindo.
- Hamruni. 2008. "Konsep Edutainment dalam Pendidikan Islam" dalam Disertasi (Tidak Diterbitkan), Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.
- Hemowo. 2001. *Mengikat Makna: Kiat-kiat Ampuh untuk Melejitkan Kemauan plus Kemampuan Membaca dan Menulis Buku*. Bandung: Kaifa.
- . (Ed.). 2003. *Quantum Writing: Cara Cepat nan Bermanfaat untuk Merangsang Munculnya Potensi Menulis*. Bandung: MLC.
- Humam, As'ad. 1995. *Buku Iqra': Cara Cepat Belajar Membaca al-Qur'an*. Yogyakarta: AMM.
- Leonhardt, Mary. 2000. *99 Cara Menjadikan Anak Anda "Keranjingan" Membaca*. Bandung: Kaifa.
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkir. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Ramayulis. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sentanu, Erbe. 2007. *Quantum Ikhlas: Teknologi Aktivasi Kekuatan Hati. The Power of Positive Feeling*. Jakarta: Gramedia.
- Sugiyono dan Endang Mulyatiningsih. 2008. *Materi Penelitian Tindakan Kelas: Classroom Action Research*, Yogyakarta: Fakultas Teknik UNY.
- Waley, Muhammad Isa. 1999. *Fikr dan Dzikir dalam Sufisme Persia Awal*. Yogyakarta: Pustaka Sufi.
- Zarnuji, Imam. Tt. *Ta'lim al-Muta'alim*. Surabaya: Maktabah Salim Umar.